

## TINDAKAN RASIONAL PENGGUNAAN SMARTPHONE OLEH PARA SANTRI PUTRA PTQ. MA'UNAH SARI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI

Ahmad Iqbal Fajary

Email: [iqbalfajary69@gmail.com](mailto:iqbalfajary69@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Kediri

**Abstract:** *Rational actions of male students of PTQ. Ma'unah Sari in using smartphones every day. This study is motivated by the relaxation of the boarding school regulations in using smartphones which have a negative effect on the students, namely, it could be because the relaxation given by the boarding school has a different rationality effect on the students in interpreting the use and use of smartphones. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. This research was conducted to find out how the use of smartphones by male students of PTQ. Ma'unah Sari and the factors that influence it. The results of this study indicate that: the use of smartphones by male students of PTQ. Ma'unah Sari is as 1) Communication and Information Media, smartphones are able to facilitate long-distance communication for students and make it easier to get the information they need 2) Training Time Management and Entertainment Media, the flexibility given in the use of smartphones aims so that students are not too bored with memorization and can manage their time from the temptation of smartphone addiction 3) Media to Increase Insight and Maintain Memorization, smartphones are considered able to be a medium to increase students' insight and help maintain students' memorization of the Al-Quran. Then the factors of smartphone use 1) Strengthening Silaturahmi Relationships or Interaction Media, smartphones are able to create interpersonal interactions between students 2) Helping Support the Economy, this factor occurs in students who already feel they have to earn their own income 3) Rules for Differences in the Use of Student Smartphones, this factor affects the level of compliance of students with smartphone usage regulations.*

**Keyword:** *Rational Action, Smartphone Use, Santri.*

**Abstrak:** Tindakan rasional para santri putra PTQ. Ma'unah Sari dalam menggunakan smartphone setiap hari. Kajian ini dilatar belakangi dengan kelonggaran peraturan pondok dalam menggunakan smartphone memunculkan efek yang negatif bagi para santri yaitu, bisa jadi karena kelonggaran yang diberikan oleh pondok memberikan efek rasionalitas yang berbeda bagi para santri dalam mengartikan pemanfaatan dan penggunaan smartphone. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan smartphone para santri putra PTQ. Ma'unah Sari dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penggunaan smartphone santri putra PTQ. Ma'unah Sari ialah sebagai 1) Media Komunikasi dan Informasi, smartphone mampu mempermudah komunikasi jarak jauh para santri dan mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan 2) Melatih Memanajemen Waktu dan Media Hiburan, kelonggaran yang diberikan dalam penggunaan smartphone bertujuan agar para santri tidak terlalu jenuh dengan hafalan serta bisa mengatur waktu atas godaan kecanduan smartphone 3) Media Menambah Wawasan dan Menjaga Hafalan, smartphone dinilai mampu menjadi media untuk menambah wawasan para santri dan membantu menjaga hafalan al-quran para santri. Kemudian faktor-faktor penggunaan smartphone 1) Mempererat Hubungan Silaturahmi atau Media Interaksi, smartphone mampu menimbulkan interaksi antar personal para santri 2) Membantu Menunjang Ekonomi, faktor ini terjadi pada santri yang memang sudah merasa harus mencari penghasilan sendiri 3) Kaidah Perbedaan Penggunaan Smartphone Santri, faktor ini mempengaruhi terhadap tingkat kepatuhan para santri terhadap peraturan penggunaan smartphone.

Kata Kunci: Tindakan Rasional, Penggunaan Smartphone, Santri.

### PENDAHULUAN

*Smartphone* sendiri memiliki arti telepon pintar. Sesuai dengan artinya *smartphone* memiliki kemampuan layaknya komputer yang difasilitasi dengan sebuah sistem operasi

yang canggih. Kemunculan *smartphone* sebagai perangkat gerak (mobile) dapat memungkinkan para penggunanya untuk saling terhubung melalui fasilitas telepon maupun data internet secara bersamaan, maka dari itu inilah pembeda antara telepon biasa dengan *smartphone*.<sup>1</sup>

Perkembangan *smartphone* dengan fitur-fitur yang disediakan saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi belaka tetapi juga digunakan untuk menghilangkan rasa bosan dengan bermain game semisal, mencari penghasilan dengan jualan *online*, investasi disebuah aplikasi yang diinstal, atau menjadi konten kreator di You Tube, Tik Tok, Instagram, atau aplikasi-aplikasi yang lain.

Perkembangan dan kemajuan yang diberikan oleh *smartphone* tersebut membuat para penggunanya tentu merasa sangat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Namun, perkembangan dan kemajuan *smartphone* juga memiliki nilai positif dan negatif yang tidak bisa mengelak bahkan ditolak oleh para penggunanya. Perkembangan dan kemajuan yang diberikan oleh *smartphone* semula hanya ingin mempermudah penggunanya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami kemudian memunculkan rasa kesepian dan rasa keterasingan baru, yakni lupa akan kewajiban-kewajiban yang ditanggung oleh mereka. Contohnya seperti dalam sebuah dunia pendidikan seorang pelajar seharusnya ialah belajar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya, tetapi kemajuan *smartphone* sekarang mampu membuat para pelajar terlena dengan dunia layar yang muncul di *smartphone* seperti bermain *game online* atau *scrool-scrool* dunia media sosial yang tersedia. Contoh lain seperti para orang dewasa yang sudah membutuhkan penghasilan akhirnya memiliki ide untuk mencari penghasilan melalui fitur-fitur yang telah disediakan oleh *smartphone* membuat mereka kurang dalam bersosial. Dunia layar kemudian menjadi teman setia, bahkan mereka lebih mementingkan dunia layar dibandingkan lingkungan sekitar termasuk kewajiban-kewajiban yang diemban. Hampir setiap bangun tidur kita menekan tombol *smartphone* untuk melihat jam atau sebelum tidur mengatur alarm yang ada di *smartphone*, sebelum beraktifitas mengawali hari berfoto untuk kebutuhan story, sebelum berangkat ke kampus bagi mahasiswa me WhatsApp teman sekelas untuk bertanya dosen sudah datang atau belum, dll. Tindakan-tindakan di atas tentunya membuat mereka para pengguna amnesia terhadap dunia nyata sehingga menimbulkan

Fenomena tersebut merupakan buah dari perkembangan telekomunikasi dan informatika yang semakin pesat. *Smartphone* sendiri disebut dengan telepon cerdas karena alat ini memiliki kemampuan tinggi dalam mengoperasikannya yang dibekali dengan berbagai fitur sangat canggih, *smartphone* memungkinkan para penggunanya dapat melakukan beberapa hal yang biasanya hanya bisa dilakukan di komputer atau laptop. Kemampuan yang ada pada *smartphone* membuat seseorang tidak perlu lagi banyak waktu berdiam diri didepan sebuah laptop atau komputer demi mencari ataupun mengirim data.<sup>2</sup>

Era teknologi yang semakin berinovasi membuat kemajuan dan perkembangan dan melahirkan *smartphone* dengan tujuan demi mempermudah mencari solusi dalam permasalahan yang dihadapi masyarakat, kini sudah menjadi sesuatu barang yang cukup populer dikalangan masyarakat. Ketenaran dari *smartphone* tersebut membuat masyarakat menganggap *smartphone* sebagai kebutuhan sekunder yang sifatnya harus terpenuhi. Hal ini menghantam seluruh elemen masyarakat termasuk para santri. Santri adalah suatu kelompok masyarakat yang tinggal di lokasi khusus yang dinamai pesantren.

Pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan yang tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para santri demi berjalannya kegiatan belajar mengajar disana.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan pola hidup manusia dalam prespektif sosial budaya*, jurnal pengembangan pendidikan : fondasi dan aplikasi, Vol. 02 No. 1, 2014, Hal. 05

<sup>2</sup> Redy Febrian, Ike Syilvia, *Perilaku Belajar Mahasiswa Pecandu Smartphone di Jurusan Sosiologi FIS UNP*, Universitas Negeri Padang, jurnal prespektif : Jurnal Kajian sosiologi dan pendidikan Vol. 2 No. 4, 2019, Hal. 8

Pesantren disini merupakan lembaga pendidikan pertama di Indonesia dengan masih mempertahankan cara-cara tradisional Namun, modernitas yang terjadi membuat orang-orang pesantren harus mampu mengikutinya seperti dalam penggunaan *smartphone* di kehidupan sehari-hari. Beberapa pesantren memang ada yang memiliki peraturan sangat ketat dan ada juga pesantren yang tidak terlalu ketat. Seperti lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu PTQ Ma'unah Sari memiliki peraturan yang tidak terlalu ketat seperti pesantren-pesantren lain yang ada di Kota Kediri. Peraturan-peraturan tentang membawa dan menggunakan *smartphone* oleh para santri di PTQ Ma'unah Sari terbilang longgar.

Meski diakui bahwa penggunaan *smartphone* memiliki banyak sisi positif namun, dari sisi kelonggaran peraturan pondok memunculkan efek yang negatif bagi para santri yaitu, bisa jadi karena kelonggaran yang diberikan oleh pondok memberikan efek rasionalitas yang berbeda bagi para santri dalam mengartikan pemanfaatan dan penggunaan *smartphone* seperti rela mencuri-curi waktu demi menggunakan *smartphone* ketika kegiatan berlangsung atau mencuri-curi waktu ketika jam pengumpulan *smartphone*.

Dari fenomena yang terjadi tersebut peneliti memunculkan fokus pertanyaan (1) Bagaimana penggunaan *smartphone* oleh para santri putra PTQ Maunah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?. Dengan adanya fokus pertanyaan yang muncul, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana penggunaan *smartphone* oleh para santri putra PTQ Maunah Sari Bandar Kidul Kota Kediri dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (positif dan negatif) dari penggunaan *smartphone* oleh para santri putra. PTQ Maunah Sari Bandar Kidul Kota Kediri

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah secara akademis Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam penelitian yang hampir sama oleh para mahasiswa yang lain. Secara global penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi masyarakat secara luas tentang tindakan rasional penggunaan *smartphone* khususnya lingkungan pesantren.

Dalam penulisan sebuah penelitian harus memiliki tinjauan Pustaka. Pada tahap ini yang ada adalah berupa jurnal-jurnal dan skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan penulis. Tujuannya adalah untuk menjelaskan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mencegah adanya unsur plagiasi dan hasil dari kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun beberapa jurnal dan skripsi yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal sosial dan politik, Yunas Kristiyanto. Tindakan sosial pemuka agama islam terhadap komunitas punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Departemen Sosiologi, Universitas Airlangga, 2015, Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di kawasan Kota Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara induktif, teori yang digunakan adalah tindakan sosial dari tokoh Max Weber, Berdasarkan hasil penelitian, dipaparkan mengenai pendapat yang diberikan pemuka agama Islam terhadap keberadaan komunitas punk. Hasilnya yang didapatkan jawaban yang beragam dari kelima informan mengenai pendapat tentang komunitas punk secara subjektif. Dapat diketahui bahwa komunitas punk adalah di mana suatu anak yang memiliki ciri-ciri penampilan mulai dari gaya rambut yang berdiri dan diberi warna-warna yang terang, memakai anting, mentato tubuh mereka dan suka mengkonsumsi minum-minuman keras, sedangkan dalam bergabungnya anak ke komunitas punk dikarenakan beberapa faktor mulai lingkungan pergaulan sampai dengan kontrol orang tua. Dalam tindakan sosial terdapat variasi data yang diperoleh. Tindakan sosial berhubungan dengan alasan pemuka agama Islam bersedia memberikan penanganan kepada anak komunitas punk. Tindakan yang berorientasi rasionalitas nilai di gambarkan dengan tindakan menjadikan para anak komunitas punk sebagi murid ngaji dan menjadikannya sebagai guru ngaji, untuk tindakan

rasional instrumental dapat diwujudkan dengan memberikan modal untuk membuka usaha dan mengajak memberikan santunan kepada anak yatim, sedangkan untuk tindakan afektif diwujudkan dengan ditampungnya anak komunitas punk di sanggar dan dijadikannya karyawan di rumah makan, sedangkan untuk tindakan tradisional digambarkan dengan meneruskan apa yang telah dilakukan orang tuannya dalam mengajak anak punk untuk bermain musik rebana. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian dan pendekatan dalam penelitian. pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian persamaannya adalah teori dalam menganalisis sebuah masalah. Yaitu menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber.

- b. Jurnal Holistik No. 21 A, 2018, Riswanto Tumuwe, Mahyudin Damis, Titiek Muliati, Pengguna Ojek *Online* Di Kalangan Mahasiswa Unuversitas Sam Ratulangi Manado, Metode penelitian yang digunakan didasarkan pada metode kualitatif studi kasus sebagai serta pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber utama data diambil dari mewawancarai beberapa mahasiswa dan pengemudi di lingkungan kampus Unsrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna taksi *online* sangat terbantu dengan menggunakan taksi *online*. Taksi *online* yang dieksploitasi mahasiswa tak hanya mengantarkan mereka pulang, tetapi juga untuk memesan makanan dan perlengkapan untuk keperluan akademis dengan tarif yang relatif murah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang diambil, dalam penelitian di atas berfokus pada keingintahuan peneliti terhadap pengaruh ojek *online* terhadap aktifitas kegiatan belajar mengajar di universitas SAM RATULANGI MANADO. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah ingin mengetahui apa dan bagaimana bentuk penggunaan *Smartphone* oleh para santri putra PTQ. Ma'unah Sari. Persamaan yang ditemukan adalah dalam penggunaan teori dalam menganalisis masalah dan metode penelitian yang digunakan.
- c. Skripsi, Ahmad Misbahun Nasihin, *Smartphone* Sebagai Media Komunikasi Dan Gaya Hidup (studi pada masyarakat Kelurahan Sidoresmo Kota Surabaya), UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, Dalam Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi struktur serta observasi lapangan. Penelitian ini menemukan hasil-hasil sebagai berikut : (1) *Smartphone* merupakan media yang mempunyai peran yang cukup signifikan dalam menunjang kegiatan komunikasi seseorang, (2) Berbagai fasilitas dan kemampuan yang terdapat pada *smartphone* membuat banyak orang menggunakannya sebagai media komunikasi, (3) Terdapat kecenderungan bahwa masyarakat menggunakan *smartphone* sebagai bagian dari gaya hidup untuk menjadi seseorang yang modern atau sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti lingkupnya lebih kecil yakni pada masyarakat pesantren MAUNAH SARI dan objeknya adalah para santri putra. Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah bersifat kualitatif deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama-sama ingin mengetahui tindakan rasional dalam penggunaan *SMARTPHONE*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini masuk dalam penelitian kualitatif yakni yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Adapun gambaran umum dari tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

### **1. Pendekatan atau jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif yaitu sebuah metode yang berlandaskan terhadap filsafat postpositivisme atau interpretatif. Penelitian kualitatif

memiliki beberapa jenis pendekatan salah satunya adalah Fenomenologi yang artinya melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya.<sup>3</sup> Peneliti kualitatif yang menggunakan pendekatan ini tidak melihat suatu fenomena secara parsial karena satu fenomena yang sama dengan situasi yang berbeda maka akan memberikan makna yang berbeda pula.<sup>4</sup>

## 2. Kehadiran peneliti

Berdasarkan metode yang dipakai oleh peneliti didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sehingga kehadiran dari peneliti dilapangan wajib diperlukan agar optimal. Peneliti adalah instrumen untuk pengumpulan data.

## 3. Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ma'unah Sari kelurahan bandar kidul kota kediri. Pesantren ma'unah sari merupakan tempat para penghafal quran yang mana para santri harus fokus dengan hafalan dan mampu menjaganya. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah kelonggaran peraturan pesantren tentang penggunaan *smartphone* terhadap para santri tersebut tentunya akan memberikan dampak yang signifikan baik positif maupun negatif.

## 4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang dihimpun meliputi:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari hasil observasi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini Sumber data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan, catatan, dan lapangan.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dalam bentuk jadi, sudah diolah dan dikumpulkan pihak lain, yang biasanya sudah dipublikasikan. Peneliti memperoleh data sekunder dari susunan tata tertib santri di pondok lokasi penelitian.<sup>5</sup>

## 5. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu orang yang dijadikan sumber untuk memberikan informasi atau data tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian. Dapat diartikan juga sebagai seorang yang menjadi sasaran untuk menggali data dan informasi yang tepat dalam penelitian.

## 6. Metode pengumpulan data

Guna memperkuat argumentasi dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data yang dianggap sesuai dengan sifat penelitian karena observasi menggunakan pengamatan secara langsung atau biasa dikatakan pengamatan terlibat.

### b. Wawancara

Wawancara adalah Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu.<sup>6</sup> Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara tak berstruktur atau wawancara secara mendalam.

---

<sup>3</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, Tt), hal. 59

<sup>4</sup> Prof. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: alfabet, 2017), hal. 5

<sup>5</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 291

<sup>6</sup> Ibid, hal, 294

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan, penyusunan, dan pengelolaan dokumen-dokumen literal yang mencakup aktivitas atau kegiatan yang dirasa berguna sebagai sebuah keterangan yang berhubungan dengan penyusun. Metode dokumentasi digunakan sebagai mengumpulkan data dari penyusun.<sup>7</sup>

d. Analisis data

Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis data di lapangan model interaktif Miles dan Huberman, yakni data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti peroleh di lapangan segera peneliti tulis secara teliti dan rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media komunikasi dan informasi

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya dapat kita ketahui bahwa penggunaan *smartphone* oleh santri putra PTQ. Ma'unah Sari memiliki tingkat penggunaan yang tinggi serta untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. *Smartphone* memiliki fungsi utama yaitu sebagai media komunikasi, hal senada juga disampaikan oleh para santri bahwa mereka sepakat membawa dan menggunakan *smartphone* di lingkungan pesantren adalah untuk mempermudah mereka berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman yang lain.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mana peserta didiknya bermukim didalam lingkungan pesantren. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan primer para santri terutama pangan pihak pesantren memerlukan bagian tersendiri untuk mengurusnya. Dalam istilah pesantren ada santri ndalem, yaitu santri yang mengurus dan membantu keperluan pihak ndalem dan santri yang lain. Santri ndalem di PTQ. Ma'unah Sari terbagi menjadi dua yaitu santri ndalem sebagai tukang masak dan santri ndalem bagian penjaga kantin.

Pembagian golongan santri tersebut memiliki kebutuhan yang beragam termasuk dalam penggunaan *smartphone*. Semua santri yang menjadi informan sepakat bahwa *smartphone* memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tetapi terlepas dari hal tersebut *smartphone* digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Santri nyambi seperti kuliah membawa dan menggunakan *smartphone* guna menunjang dalam menerima informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut juga senada dengan santri nyambi sekolah dan madrasah diniyah keduanya juga mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* untuk mencari informasi, menambah wawasan bagi kedua golongan santri tersebut, dan untuk mengerjakan PR bagi santri nyambi sekolah.

Max Weber mengatakan tindakan adalah sebuah perilaku optomis yang dilakukan oleh manusia dan mampu untuk mewujudkannya. Mewujudkan sebuah tindakan tersebut memerlukan sebuah fasilitas.<sup>8</sup> Weber juga membagi sebuah tindakan tersebut menjadi 4 bagian.

Tindakan yang pertama adalah tindakan rasional instrumental. Tindakan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya demi mencapai sebuah tujuan yang terstruktur secara rasional.<sup>9</sup> Paparan data yang disajikan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa para subyek penelitian atau para santri putra PTQ. Ma'unah Sari membawa dan menggunakan *smartphone* di lingkungan pondok adalah sebagai media komunikasi dan informasi.

### Melatih manajemen waktu dan media hiburan

Tujuan pesantren memberikan kelonggaran dalam penggunaan *smartphone* seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa *smartphone* menjadi media dalam manajemen waktu para santri dan media hiburan. Manajemen waktu dalam hal ini adalah mengaji dan melaksanakan kewajiban disela-sela kelonggaran penggunaan *smartphone*. Adanya kelonggaran penggunaan *smartphone* ini akan membuat kebiasaan dari diri sendiri pada santri.

Asumsi tersebut bagi peneliti memiliki dua prespektif yakni bisa tepat dan bisa kurang tepat karena dari pengamatan peneliti dengan adanya kelonggaran yang diberikan oleh pihak

<sup>7</sup> Sulistyio Basuki, *DASAR-DASAR DOKUMENTASI*, (Jakarta : universitas terbuka, 1996), hal. 11

<sup>8</sup>Ritzer, George, & Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi*, Kreasi Wacana Yogyakarta, 2005, hal. 25

<sup>9</sup> Ibid, hal. 6

pesantren tidak sedikit pula para santri yang menyalahgunakan *smartphone* sehingga membuat mereka terlena sehingga lupa akan kewajiban *nderes* (istilah bagi para penghafal quran) baik mengkhataamkan target 30 juz atau menjaga hafalannya. Namun, asumsi tersebut bisa tepat karena dari pengamatan peneliti serta dari jurnal hafalan para santri tidak sedikit pula yang sudah khatam dan mampu menjaga hafalannya dengan bukti mereka selalu siap untuk mengikuti kegiatan khataman baik membaca secara *bin-nadhari* atau *bil-hifdzhi*. Hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bisa dikatakan imbang antara santri yang mampu mememanajemen waktu disela-sela kelonggaran menggunakan *smartphone* dan santri yang terlena dengan *smartphone*.

Kecanggihan dari *smartphone* tidak hanya mempermudah dalam komunikasi dan informasi ini dinilai mampu membuat para pengguna lupa akan waktu dan kewajibannya. Usaha dari para pengurus adalah membuat sebuah peraturan jam penggunaan *smartphone*. Dengan peraturan tersebut peneliti melihat mereka para santri tetap ingat akan ngaji dan kewajibannya meskipun dibolehkan menggunakan *smartphone*.. Seperti yang disampaikan oleh informan di atas, adanya jam penggunaan *smartphone* membuat santri akan tetap menjalankan kewajibannya yaitu ngaji. Tidak hanya itu harapannya ketika diluar pesantren atau di rumah (liburan) mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai santri penghafal al-qur'an dan hamba Allah S.W.T.

Cara berfikir rasional di atas dapat dianalisis dengan teori tindakan rasional weber dan masuk pada kategori rasionalitas nilai. Karena tindakan rasionalitas nilai tidak melihat hasil dari tindakan tersebut melainkan lebih mengutamakan manfaat dan nilai, seperti penjelasan di atas bahwa kelonggaran dalam menggunakan *smartphone* diharapkan mampu melatih para santri dalam mememanajemen waktu ngaji dan kewajibannya serta para santri juga menggunakan *smartphone* sebagai media hiburan.

#### **Media menambah wawasan dan menjaga hafalan**

*Smartphone* dengan kecanggihan yang diberikan mampu memikat para pengguna dan sulit untuk lepas dari belenggu dunia layar tersebut. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* dapat menunjang kegiatan sehari-hari para pengguna.<sup>10</sup> PTQ. Ma'unah Sari merupakan pesantren yang memiliki program utama yaitu setoran hafalan al-quran dan ada madrasah diniyah. Pihak pesantren juga tidak melarang para santri terkhusus para santri putra untuk ikut atau nyambi dalam istilah disana pada instansi luar pesantren seperti kuliah, sekolah formal, dan madrasah diniyah di pesantren lain. Diperbolehkannya santri nyambi tersebut membuat mereka harus sering keluar lingkungan pesantren. Hal itu juga mempengaruhi dalam penggunaan *smartphone* para santri meski memang semua santri putra diperbolehkan membawa dan menggunakan *smartphone* baik diluar atau didalam pesantren.

Informasi yang disampaikan di atas dapat dikatakan sebuah tindakan rasionalitas nilai. Rasionalitas nilai adalah tindakan yang dilakukan atas dasar kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri serta suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religious atau bentuk lainnya terlepas dari keberhasilan tindakan tersebut. Tindakan tersebut cenderung mengutamakan manfaat dan nilai.<sup>11</sup> Tindakan seperti yang telah disampaikan oleh informan di atas merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar serta termasuk perilaku yang etis dan religious karena perilaku mereka tidak melanggar, sesuai norma yang ada, dan sebuah perilaku untuk menjaga kalam-kalam allah SWT.

#### **KESIMPULAN**

Tindakan rasional berhubungan dengan bagaimana rasionalitas dari masing-masing santri dalam menggunakan *smartphone*. Dalam hal menunjang media komunikasi dan informasi para santri sepakat bahwa *smartphone* sangat membantu. Fenomena diperbolehkannya para santri membawa *smartphone* di Pesantren oleh pihak pondok tentu memiliki tujuan dan harapan yang baik yaitu mengurangi tingkat kejenuhan para santri serta melatih mereka dalam memajemen waktu.

---

<sup>10</sup> Fadjar O, Rasjid E, (2010), Android : Sistem Operasi pada Smartphone, Hal. 10

<sup>11</sup> Anggraeni, Winda, 2013, *Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender di Kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur.)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Winda. *Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender di Kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur.)*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2013. from <https://repository.unair.ac.id>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta : Pt Gelora Aksara Pratama, 2017
- Muhammad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan pola hidup manusia dalam prespektif sosial budaya*, jurnal pengembangan pendidikan : fondasi dan aplikasi, 2014. 02(1), 05
- Prof. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabet, 2017.
- Redy Febrian, Ike Sylvia, *Perilaku Belajar Mahasiswa Pecandu Smartphone di Jurusan Sosiologi FIS UNP*, Universitas Negeri Padang, jurnal prespektif : Jurnal Kajian sosiologi dan pendidikan, 2019. 2(4) 8
- Ritzer, George, & Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2005.
- Sulistyo Basuki, *DASAR-DASAR DOKUMENTASI*. Jakarta : universitas terbuka, 1996
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.